



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Di dalam kitab suci Buddha tercatat, ada dua orang bersaudara, yang satu tekun melafalkan paritta, namun tidak membina berkah dan tidak melakukan perbuatan baik, serta tidak berdana; yang satu lagi suka membina berkah, selalu membantu orang susah dan miskin, tetapi tidak melafalkan paritta.

Kedua orang ini reinkarnasi kembali. Pada suatu hari, ada seorang praktisi buddhis membawa sebuah mangkok (patta) kosong untuk menerima pemberian dana makanan dan minuman (pindapata), melewati sebuah taman milik Sang Raja, melihat seekor gajah yang memakai perhiasan emas dan perak, kelihatannya sungguh mewah dan ini adalah gajah kesayangan Sang Raja. Praktisi Buddhis ini yang telah memperoleh pencerahan ini mendekati gajah dan berkata: “Adik sedharma, kita telah menyimpang dalam menjalani pembinaan diri pada kehidupan masa lampau. Saya membina kebijaksanaan, tidak membina berkah, berakhir dengan selalu membawa mangkok kosong (bermakna sia sia) ah! Sedangkan Anda membina berkah, tidak membina kebijaksanaan, sekarang kehidupan Anda tanpa kekhawatiran, memakai perhiasan emas dan perak, memiliki balasan berkah, namun hidup di Alam Binatang.”

Seorang praktisi buddhis mesti memahami pentingnya pencerahan, sebagian orang berdana namun tidak membina diri, demikian juga sebagian orang tulus hati membina diri tetapi tidak berdana. Kedua cara ini tidaklah benar.

Sesuai dengan benih yang ditabur, begitulah buah yang akan dipetik. Semoga semua orang senantiasa membina jodoh yang baik, sehingga membuahkan karma baik. Sebagai praktisi buddhis mesti memahami untuk membina berkah dan kebijaksanaan secara bersamaan, membantu orang lain berarti menolong diri sendiri, selalu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri.

**Sebagai Praktisi Buddhis Mesti Memahami Untuk Membina
Berkah & Kebijaksanaan Secara Bersamaan,
Membantu Orang Lain Berarti Menolong Diri Sendiri, Selalu
Mengutamakan Kepentingan Bersama Daripada Kepentingan
Diri Sendiri!**

